

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN AGRIBISNIS
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
PADA PETANI KENTANG DI KELURAHAN
PATTAPANG KECAMATAN TINGGI
MONCONG KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

OLEH

AKBAR

NIM 105720495114



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN AGRIBISNIS
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
PADA PETANI KENTANG DI KELURAHAN
PATTAPANG KECAMATAN TINGGI
MONCONG KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

OLEH

AKBAR

NIM 105720495114

Diajukan Guna Memenuhi Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud baktiku kepada ibunda dan ayahanda, saudara-saudariku serta orang-orang yang selalu memberikan nasehat yang senangtiasa meluangkan waktunya, mendoakan, memberikan dorongan motivasi serta ilmu.

MOTTO

“Bergeraklah sedini mungkin agar kesuksesan cepat kau raih”

“Tidak ada yang dapat menghentikan orang yang bermental positif untuk mencapai tujuannya, sebaliknya tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang mau membantu orang yang bermental negatif”. (Dr. Ibrahim Elfyki)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Peningkatan Produktivitas Pada Petani Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.

Nama Mahasiswa : AKBAR
No. Stambuk/Nim : 10572 0495114
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

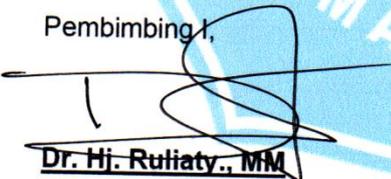
Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diajukan di depan penguji, skripsi strata satu (SI) pada hari kamis tanggal 8 february 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

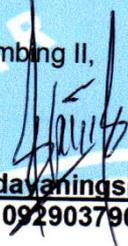
Makassar, 9 february, 2019

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. Ruliaty., MM
NIDN : 0031126303

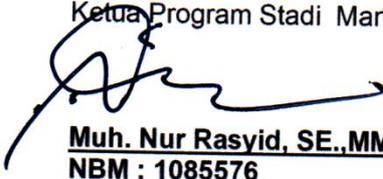

Sri Andayaningsih, SE., MM
NIDN : 0929037901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi Manajemen,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Ji. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AKBAR, NIM: 105720495114**, di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2019, tanggal 3 Jumadil Awal 1440 H/ 8 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen SI, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 Jumadil Awal H
8 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 - 1 Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
 - 2 Ismail Rasulong, SE., MM
 - 3 Hj. Naidah, M.si
 - 4 Dr. Andi Mappatempo, SE.,MM

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universita Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.MM

NBM. 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Ji. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411)866972 Makassar



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Akbar
No. Stambuk/ NIM : 105720495114
Program studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Dengan Judul : Pengaruh Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Peningkatan Produktivitas Pada Petani Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 februari 2019
Yang membuat pernyataan,



Akbar

Diketahui,



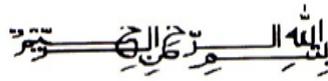
Dekan,

Asmail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi

Muh. Nur Rasyid, SE.,MM
NBM:10855576

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur atas berkat dan hidayah Allah SWT. serta shalawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW karena atas rahmat, taufik dan hidayahnya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN AGRIBISNIS TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADA PETANI KENTANG DI KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN TINGGI MONCONG KABUPATEN GOWA” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, terkhusus sembah sujud dan hormat peneliti hanturkan kepada Ibunda Bunga dan Bapak Sappe yang senangtiasa memberi doa, limpahan kasih sayang, perhatian dan pengorbanan serta serta motivasi yang kuat dengan segala jerih payahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Begitu pula kepada saudara-saudari kandung saya yang tak henti-hentinya memberi *support* dan dukungannya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna dan tak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. terutama kepada pembimbing I Ibu Dr. Hj. Ruliyati, SE.,MM. Dan Pembimbing II Sri

Andayaningsih, SE.,MM Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Petta Sappe dan Puang Bunga yang selama ini tak henti-hentinya menanamkan semangat dalam diri saya.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE. MM,. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong SE, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muh, Nur Rasyid, SE. MM., selaku ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menuangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan kepada penulis.
6. Segenap Staff Dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Segenap Pimpinan dan pegawai di Kantor Kelurahan Pattapang yang telah memberi izin serta tempat atas terlaksananya penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Manajemen 2014 Bayu, Ismail, Kamriadi, Muh Rais, Irwan, Saeful, Hendriawan, Usman Milnawati, Aan Adrian, Risman beserta keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. Teman-teman Lsb Saoraja Sinjai, Dpc Hippmas sinjai timur, Departemen Rappocini yang selama ini turut mendukung dan membantu serta memotivasi.
10. Ucapan terima kasihku kepada setiap petani kentang di Kelurahan Pattapang telah memberi izin untuk menjadikannya sebagai responden saya dan staf kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa yang sangat turut membantu dalam penyediaan data penelitian.
11. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu secara keseluruhan.

Penulis menyadari betul masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membutuhkan.

Muda-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil haq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 2019

Penulis

(Akbar)

NIM : 105720495114

ABSTRAK

AKBAR, Tahun 2019, Pengaruh Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Peningkatan Produktivitas pada Petani Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Hj. Ruliaty dan Pembimbing II Sri Andayaningsih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan manajemen agribisnis terhadap peningkatan produktivitas pada petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu manajemen agribisnis sebagai variabel independen dan peningkatan produktivitas petani kentang sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, yaitu sebanyak 70 orang kemudian ditarik sampel sebanyak 41 orang dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan Uji kualitas data.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil regresi linear sederhana yang menunjukkan persamaan $Y = 13.733 + 0.736 X$ dan Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi manajemen agribisnis terhadap peningkatan produktivitas petani kentang adalah $r = 0.788$. Nilai koefisien determinasi (r^2) faktor ini mempunyai nilai sebesar **0.611** atau **61,1%** sisanya **38,9%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini terbukti dengan uji statistik menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 7.988$ lebih besar dari $t_{tabel} = 0.2605$. dari hasil perhitungan yang diperoleh maka diketahui bahwa variabel manajemen agribisnis mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani kentang dan hasil hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci : Manajemen Agribisnis, Peningkatan Produktivitas

ABSTRACT

AKBAR, 2019, The Effect of Agribusiness Management Implementation on Increasing Productivity in Potato Farmers in Pattapang Village, Tinggi Moncong District, Gowa Regency, Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Hj. Ruliaty and Advisor II Sri Andayaningsih.

This study aims to determine whether there is a positive and significant effect of the implementation of agribusiness management on increasing productivity in potato farmers in Pattapang Village, Tinggi Moncong District, Gowa Regency. In this study there are two variables: agribusiness management as an independent variable and an increase in the productivity of potato farmers as the dependent variable. The population of this study was potato farmers in Pattapang Subdistrict, Tinggi Moncong Subdistrict, Gowa Regency, as many as 70 people then drawn a sample of 41 people in this study. Data collection was carried out using documentation and questionnaire techniques. Data analysis was performed using simple linear regression analysis techniques and data quality testing.

Based on the results of the study, obtained the results of simple linear regression which shows the equation $Y = 13.733 + 0.736 X$ and Based on the test results of the agribusiness management determination coefficient on increasing productivity of potato farmers is $r = 0.788$. The coefficient of determination (r^2) of this factor has a value of 0.611 or 61.1%, the remaining 38.9% is influenced by other variables not included in this research model. This is proven by statistical tests showing that the value of t count = 7.988 is greater than t table = 0.2605. From the calculation results obtained, it is known that agribusiness management variables have a significant positive effect on increasing the productivity of potato farmers and the results of the hypothesis can be accepted.

Keywords: Agribusiness Management, Increased Productivity

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR IS	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Manajemen.....	5

B. Fungsi-Fungsi Manajemen	6
C. Unsur-Unsur Manajemen.....	9
D. Pengertian Agribisnis	11
E. Produktivitas.....	16
F. Penelitian Empiris	21
G. Kerangka Pikir.....	26
H. Hipotesis Tindakan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan sumber Data.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Devenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	28
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah umum kelurahan pattapang.....	35
B. Hasil Penelitian	37
c. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam ini berasal dari sektor pertanian, perikanan, peternakan sampai dengan pertambangan. Indonesia memiliki beraneka ragam jenis tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Indonesia seharusnya bisa menjadi negara maju dari semua sektor tersebut, terutama dari sektor pertaniannya. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan maka pemerintah bahan pangan pun meningkat, mengingat sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa mendatang sektor ini masih merupakan sector penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun di kenal sebagai negara subur nyatanya Indonesia masih mengimpor sedikitnya 28 komoditas pangan dari Negara lain, misalnya impor buah dan sayuran. Selama tujuh tahun terakhir perkembangan impor produk ini melesat tajam. Pada tahun 2011 tercatat lebih dari 599 juta dollar As, berbanding terbalik dengan kondisi ekspor dalam negeri. Data kementerian perdagangan menyebutkan jumlah ekspor sayur dan buah Indonesia tidak mengalami peningkatan pesat.

Pada tahun 2012 menteri Pertanian telah mengalokasikan dana sebesar 17 triliun rupiah, ini tentu dukungan kuat untuk memajukan pertanian, termasuk pengembangan bibit pertanian dan optimalisasi penyuluhan pertanian tentunya ini bertujuan untuk lebih meningkatkan produktivitas hasil tani serta memajukan pertanian dalam negeri.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2001:7). Meningkatnya kebutuhan pangan mendorong insan pertanian untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mengembangkan keanekaragaman bahan pangan.

Di propinsi Sulawesi selatan yang selama dikenal sebagai salah satu daerah basis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan terbesar di kawasan timur Indonesia. Penduduk di Sulawesi Selatan juga mayoritas memiliki pekerjaan di bidang sektor pertanian. Sektor pertanian pada tahun 2012 mampu menyerap tenaga kerja paling banyak di Sulawesi Selatan sebanyak 1.475.783 jiwa (Badan Pusat Statistik, Kota Makassar dalam angka 2013). Sehingga sektor pertanian masih dipandang sebagai lahan pekerjaan di Sulawesi Selatan.

Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar di Sulawesi Selatan. Menurut Agus (2014) sektor pertanian sebagai penunjang utama kehidupan masyarakat Indonesia

dan sektor ini juga menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

Meski demikian nyatanya Kabupaten Gowa yang merupakan salah satu kawasan penyuplai kebutuhan Pangan berupa sayur dan buah yang dikoordinir langsung oleh Dinas Pertanian pada dasarnya sangat berpotensi dan merupakan aset yang mampu memberikan manfaat ekonomi secara berkesinambungan, tetapi pada kenyataannya para petani masih banyak tergolong hidup miskin atau pendapatannya masih kurang, hal ini dapat dilihat dengan akses petani terhadap pendidikan, kesehatan, listrik, sarana prasarana, teknologi, sandang, pangan maupun papan.

Jika dilihat lebih jauh ternyata banyak hal yang menyebabkan demikian, seperti tidak seriusnya pemerintah untuk memajukan sektor pertanian ini dapat dilihat dari tidak memadainya akses jalan tani, Hal lain yang juga turut mempengaruhi dari keterbalakangan penghasilan petani yaitu kurangnya pemanfaatan sumber daya alam, serta petani masih cenderung mengandalkan teknik pertanian turunan dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada, yang menjadi penyebab utama rendahnya tingkat produktivitas dari tahun ketahun. Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Peningkatan Produktivitas pada Petani Kentang Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penerapan manajemen agribisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas pada petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: "Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan manajemen agribisnis terhadap produktivitas pada petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa" ?

D. Manfaat Penelitian

1). Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

2). Bagi Petani Kentang

Membantu mengevaluasi dan sebagai dasar acuan atau pertimbangan di dalam menentukan sebuah konsep bertani modern dengan menerapkan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan pengendalian serta fungsi pengawasan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produktivitas dari hasil pertanian demi mencapai keuntungan yang maksimal.

3). Bagi Unimed

Menambah literatur kepustakaan di bidang penelitian khususnya tentang pengembangan manajemen agribisnis.

4). Bagi Peneliti Lain

Menjadireferensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Secara umum, pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Munurut Rivai (2010:25) pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan. Definisi ini dapat kita lihat dari seorang CEO Perusahaan yang harus mampu mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (2011:29) dalam bukunya yang berjudul sumber daya manusia mendefenisikan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni

mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Ia juga berpendapat bahwa manajemen merupakan ilmu sekaligus seni, yang definisinya adalah suatu wadah di dalam ilmu pengetahuan, sehingga manajemen bisa dibuktikan secara umum kebenarannya.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Proses manajemen adalah aktivitas yang terbentuk dari beberapa fungsi manajemen, fungsi manajemen yaitu tahap-tahap atau langkah yang harus diambil oleh suatu perusahaan untuk melakukan sesuatu kegiatan perusahaan.

Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu:

1). Perencanaan(*planning*).

Perencanaan adalah fungsi yang berhubungan dengan pembuat keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, apa tujuan perusahaan, dan apa strategi dan alternatif tindakan. Agar efektif, perencanaan harus meliputi kegiatan-kegiatan:

- a. Menentukan tujuan jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Merumuskan kebijakan dan prosedur.
- c. Melakukan peninjauan secara periodik untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, apakah sesuai dengan rencana atau tidak Mencari alternatif lain untuk mencapai tujuan perusahaan.

2). Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian adalah pembagian tugas yang akan dikerjakan dan pengembangan struktur organisasi atau struktur perusahaan yang sesuai, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian dapat dikatakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan tepat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi, fungsi pengorganisasian itu dikatakan baik apabila:

- a. Memungkinkan adanya spesialisasi.
- b. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang serupa kedalam satu kelompok.
- c. Mendelegasikan wewenang.
- d. Mengandung mekanisme koordinasi.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian yaitu merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

3).Pengarahan (*Directing*).

Pengarahan adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memotivasi dan membimbing karyawan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, dan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak

dalam organisasi serta memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi Kegiatan dalam fungsi pengarahan, yaitu:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbing dan pemberian pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja seefisien mungkin.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

4). Pengendalian (*Controlling*).

Pengendalian yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplimentsaikan dapat berjalan dengan target yang diharapkan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi, fungsi pengendalian dalam manajemen juga berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan perusahaan. Kegiatan dalam fungsi pengawasan, yaitu:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- b. Mengambil langkah klarifikasi dari koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

5). Pelaksanaan

Sistem usaha tani terpadu merupakan bentuk pelaksanaan sistem pertanian berkelanjutan di tingkat petani. Sistem ini sebenarnya telah lama dipraktikkan oleh masyarakat tani di Indonesia sebagai bentuk ekspresi usaha menghadapi tantangan lingkungan untuk bertahan hidup. Namun sayang, dalam pengembangannya masih dilakukan secara sepotong-sepotong, belum terintegrasi.

Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa sampai sekarang program pengembangan sistem pertanian berkelanjutan mengalami kemandegan hanya sampai di tingkat konsep. Sebenarnya masyarakat tani di Indonesia sudah cukup lama mendengar istilah pertanian berkelanjutan ini, tetapi praktik pelaksanaannya seperti apa tidak banyak yang mengetahuinya,” kata Prof. Dr. Ir. Djoko Prajitno, M.Sc., dalam pidatonya saat dikukuhkan pada jabatan Guru Besar Fakultas Pertanian UGM, di Balai Senat UGM, Kamis (30/7).

C. Unsur-Unsur Manajemen

Setiap perusahaan memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik. Unsur-unsur inilah yang disebut unsur manajemen. Jika salah satu diantaranya tidak sempurna atau tidak ada, maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1). *Human* (Manusia).

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses

untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

2). *Money* (Uang).

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3). *Materials* (Bahan).

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4). *Machines* (Mesin).

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5). *Methods* (Metode).

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode

dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan dari sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

6). *Market (Pasar).*

Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

D. Pengertian Agribisnis

Agribisnis adalah [bisnis](#) berbasis usaha [pertanian](#) atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang [ekonomi](#) bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek [budidaya](#), penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap [pemasaran](#). Dalam konteks manajemen

agribisnis di dalam dunia akademik, setiap elemen dalam produksi dan distribusi pertanian dapat dijelaskan sebagai aktivitas agribisnis. Namun istilah "agribisnis" di masyarakat umum seringkali ditekankan pada ketergantungan berbagai sektor ini di dalam rantai produksi.

Istilah "agribisnis" diserap dari [bahasa Inggris](#): *agribusiness*, yang merupakan [lakuran](#) dari *agriculture* (pertanian) dan *business* (bisnis). Dalam [bahasa Indonesia](#) dikenal pula varian yang baku menurut KBBI.

Objek agribisnis dapat berupa [tumbuhan](#), [hewan](#), ataupun [organisme](#) lainnya. Kegiatan budidaya merupakan inti (*core*) agribisnis, meskipun suatu perusahaan agribisnis tidak harus melakukan sendiri kegiatan ini. Apabila produk budidaya (hasil panen) dimanfaatkan oleh pengelola sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten, dan merupakan kegiatan agribisnis paling primitif. Pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

Agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 2010:32). Sedangkan menurut Arsyad, dkk (dalam Soekartawi, 2010:32), agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Agribisnis dapat dipandang dari sisi mikro maupun makro. Sisi mikro, agribisnis itu sebagai suatu unit bisnis di bidang pertanian yang senantiasa melakukan pertimbangan-pertimbangan secara rasional, mulai dari

memperoleh 2 bibit, pemeliharaan, penanganan pasca panen, hingga melakukan pemasaran (Suparta, 2005:12).

Manajemen agribisnis pada prinsipnya adalah penerapan manajemen dalam sistem agribisnis. Oleh karena itu, seseorang yang hendak terjun dibidang agribisnis harus memahami konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tingkatan manajemen, prinsip-prinsip manajemen dan bidang-bidang manajemen (Firdaus, 2007:123).

Manajemen Agribisnis menurut Sjarkowi dan Sufri (2004:25) adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan *input* pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri ataupun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Dengan kata lain agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan.

Pengertian Agribisnis menurut Soekartawi (1993:31) adalah agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri asalnya dari bahasa Inggris (agricultural/pertanian). Bisnis berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan. Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Agribisnis menurut Arsyad (2010:14) adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi,

pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Dengan demikian Manajemen Agribisnis adalah suatu kegiatan dalam bidang pertanian yang menerapkan manajemen dengan melaksanakan fungsi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan pengendalian dan fungsi pengawasan dan pengendalain dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produk pertanian dan keuntungan yang maksimal.

Peranan manajemen agribisnis dalam pembangunan, manajemen agribisnis sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembangunan. Sebagaimana yang kita ketahui manajemen agribisnis bergerak pada sektor pertanian. Dalam perekonomian indonesia, manajemen agribisnis mempunyai peranan yang sangat penting sehingga mempunyai nilai strategis. Hal ini disebabkan :

- a. Karena mayoritas rumah tangga penduduk Indonesia yang mengusahakan agribisnis dan mayoritas angkatan kerja bekerja di bidang agribisnis.
- b. Agribisnis menyumbang pendapatan nasional terbesar,
- c. Agribisnis sebagai salah satu sumber devisa, karena sebagian besar devisa dari non migas berasal dari agribisnis.
- d. Agribisnis merupakan kegiatan usaha penghasil makanan pokok dan kebutuhan lainnya.

- e. Mempunyai efek multiplier yang tinggi. Disamping itu, agribisnis merupakan tumpuan utama dalam pemulihan ekonomi dari krisis ekonomi.

Agribisnis menurut Hadi (1992:39) adalah suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat subsistem yang saling mempengaruhi, yaitu penyediaan *input* pertanian, produksi pertanian, pengolahan hasil, dan pemasaran hasil pertanian, dimana semua kinerjanya menjadi tanggung jawab koordinator agribisnis.

Pengertian manajemen Agribisnis menurut Soehardjo (1997) adalah sebuah sistem dalam agro-industri yang terdiri atas beberapa sub-sistem yang saling terkait. Sistem tersebut bisa berfungsi dengan baik bila tidak ada gangguan pada salah satu sub-sistem.

E. Produktivitas

Pengertian Produktivitas Para ekonomi biasanya mendefinisikan produktivitas sebagai "*ratiooutput*" dibandingkan dengan "*input* fisik". Hal tersebut biasanya dihubungkan dengan industri-industri secara keseluruhan pada sektor-sektor dalam suatu perekonomian. Menurut Hasibuan (1996:126) Produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan).

Untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, tidak hanya membutuhkan bahan baku dan tenaga kerja saja, tapi juga harus didukung faktor-faktor lainnya. Antara lain. Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman

bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani (Lilis, 2009). Selain itu pengalaman bertani akan membantu para petani mengambil keputusan dalam melakukan usaha simantri. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi. Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari petani yang meliputi, pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman (Damihartini 2005). Penggunaan teknologi yang inovatif tentunya dipergunakan dan seringkali disalurkan melalui lembaga atau kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, dengan ini modal sosial dapat terbentuk. Modal sosial ini dibentuk dari kepercayaan, jaringan dan norma di antara kelompok atau pelaku pertanian (Dewi, 2014).

Modal sosial sangat dibutuhkan dalam proses produksi yang dimulai dari pra produksi, produksi sampai ke pasca produksi (penyaluran hasil produksi). Komponen dari modal sosial adalah trust (kepercayaan), norm (norma) dan networking (jaringan). Ketiga komponen pembentuk modal sosial ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dari masing-masing kelompok tani. Apabila kepercayaan dan keyakinan mendominasi individu dan kelompok, maka akan memungkinkan untuk menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab antar sesama manusia sehingga dapat bertindak secara bertanggung jawab dan akan memperkuat solidaritas kelompok. Modal sosial merupakan kemampuan yang muncul dari kelaziman kepercayaan dalam suatu masyarakat atau dalam bagian tertentu dari masyarakat. Masyarakat yang saling percaya akan lebih baik dalam inovasi organisasi karena kepercayaan yang tinggi memungkinkan munculnya rentang hubungan sosial yang lebar (Fukuyama, 1995).

Terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan program Simantri di lapangan seperti kurangnya minat para petani untuk melakukan kegiatan Simantri dan sulitnya mengubah perilaku petani untuk menciptakan produk pertanian yang organik. Sebagian besar pola pikir petani hanya menginginkan bantuan yang jumlahnya cukup besar tanpa adanya keseriusan dalam menjalankan kegiatan pertanian terintegrasi tersebut. Kebersamaan dan kesiapan dari kelompok yang telah dibentuk untuk melakukan kegiatan pertanian terintegrasi belum terbentuk sehingga mengakibatkan kegiatan ini hanya didominasi oleh beberapa kelompok saja yang memiliki kesiapan dan persatuan kelompok yang kuat. Kesiapan dan kebersamaan dari kelompok yang telah dibentuk dapat ditingkatkan jika saja dari masing-masing individu mampu mengembangkan modal sosial yang dimiliki untuk kemajuan kelompoknya. Karena banyak hal yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya Program Simantri maka diperlukan kajian dan analisis yang mendalam untuk menentukan keberhasilan program simantri (Distan, 2012).

- a. **Efesiensi** mengukur tingkat sumber daya, baik manusia, keuangan, maupun alam, yang dibutuhkan untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dikehendaki.
- b. **Ektifitas** mengukur hasil dan mutu pelayanan yang dicapai.”(Saksono, 1988).Artinya, bahwa adanya perencanaan yang tepat sebelumnya sehingga dapat efisien menggunakan sumber daya yang ada, Dapat menghasilkan sesuatu yang lebih efektif.

- c. Motivasi Menurut Hasibuan Malayu S.P (dalam Sunyoto Danang 2012:191) motivasi adalah suatu perangsang keinginan daya gerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

- d. Kepuasan kerja Menurut Edy Sutrisno (2014:73) kepuasan kerja menjadi masalah yang cukup menarik dan penting, karena terbukti besar manfaatnya bagi kepentingan individu, industri dan masyarakat. Bagi individu, penelitian tentang sebab-sebab dan sumber-sumber kepuasan kerja memungkinkan timbulnya usaha-usaha peningkatan kebahagiaan hidup mereka. Bagi industri, penelitian mengenai kepuasan kerja dilakukan dalam rangka usaha peningkatan produksi dan pengaruh biaya melalui perbaikan sikap dan tingkah laku karyawannya. Selanjutnya, masyarakat tentu akan menikmati hasil kapasitas maksimum dari industri serta naiknya nilai manusia di dalam konteks pekerjaan.

1).Indikator Produktivitas

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahataniya karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahataniya. Semakin berkembangnya teknologi di bidang pertanian maka

memerlukan pula keterampilan di dalam mengaplikasikan teknologi tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi.

b. Tingkat Umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi Kentang.

c. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan usahatani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan sesuatu yang tentu pasti bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian.

d. Volume Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang penting karena dari benih inilah yang akan menghasilkan sebuah hasil panen dengan melewati

beberapa proses, oleh karena itu pemilihan benih juga sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik.

e. Volume Pupuk NPK Dan Organik

Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk dengan kandungan unsur hara yang lengkap. Unsur hara makro utama dalam pupuk NPK adalah Nitrogen, Fosfor dan Kalium, selain itu pupuk NPK pupuk organik juga sangat berperan penting dalam peningkatan sumber kesuburan pada hara tanah dan sangat dibutuhkan oleh tanaman kentang.

2).Dimensi dan indikator produktivitas kerja

Adapun dimensi dan indikator dari produktivitas kerja menurut Sedarmayanti (2007) yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi Sikap Kerja dioperasionalkan menjadi 3 indikator penelitian yang terdiri dari indikator-indikator sikap dalam melayani, sikap dalam melaksanakan pekerjaan, dan sikap melakukan inisiatif kerja.
- b. Dimensi Tingkat Keterampilan di operasionalkan menjadi 3 indikator penelitian yang terdiri dari indikator-indikator keterampilan pencapaian tugas, keterampilan melaksanakan program, dan keterampilan mengevaluasi pencapaian program.
- c. Dimensi Hubungan antara lingkungan kerja yang dioperasionalkan menjadi 3 indikator penelitian yang terdiri dari indikator-indikator hubungan kerja dengan pimpinan, hubungan kerja dengan antar bagian, dan hubungan kerja dengan rekan kerja.

- d. Dimensi Manajemen Produktivitas dioperasionalkan menjadi 3 indikator penelitian yang terdiri dari indikator-indikator koordinator pekerjaan, komunikasi antar bagian, dan tanggung jawab pekerjaan.
- e. Dimensi Efisiensi tenaga kerja dioperasionalkan menjadi 2 indikator penelitian yang terdiri dari indikator-indikator pemanfaatan tenaga kerja, dan pemanfaatan waktu tenaga kerja.

3). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Produktivitas

Faktor-faktor penentu keberhasilan upaya peningkatan produktivitas yang selanjutnya akan digunakan sebagai sub variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a). Perbaikan secara terus menerus

Perbaikan secara terus menerus dapat terlihat dari adanya peningkatan target/ sasaran kerja serta penggunaan sumber daya dengan tepat. Dalam upaya meningkatkan produktivitas salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh komponen organisasi baik internal maupun eksternal harus melakukan perbaikan secara terus menerus, pentingnya etos kerja lebih terlihat jelas karena mengingat tuntutan yang terus menerus berubah.

b). Peningkatan mutu hasil pekerjaan

Peningkatan mutu hasil pekerjaan yang dilakukan oleh setiap pekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen dalam organisasi berkaitan erat dengan upaya perbaikan secara terus-menerus.

c). Pemberdayaan sumber daya manusia

Pengembangan diri dapat meningkatkan mutu kualitas karyawan salah satu bentuk pemberdayaan karyawan adalah dengan meningkatkan

pengetahuan dan kompetensi karyawan. Pemberdayaan SDM merupakan unsur yang sangat strategis dalam organisasi. Dalam pemberdayaan sumber daya manusia juga memerlukan gaya manajemen yang partisipatif yang artinya mengikut sertakan para anggota organisasi dalam setiap pengambilan keputusan.

F. Penelitian Empiris

Adapun beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian saya yaitu:

- 1). Dalam penelitian Ruwanti Eka Rahayu dan Lindawati Kartika (Diterima Maret 2015/Disetujui Juli 2015) dengan judul: "Analisis Kelembagaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Kentang di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah". Penelitian dilakukan pada bulan September 2014 pada Kelompok Tani Gri Lestari, Gapoktan Bumi Mulyo, Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, yaitu berupa wawancara dengan pihak yang terlibat dalam rantai pasok kentang di Kabupaten Banjarnegara yang terdiri dari lima orang di Kecamatan Batur tercatat delapan gabungan kelompok tani (Gapoktan), 79 Kelompok Tani, 13 Kelompok Wanita Tani, dan 16 Kelompok Tani Penangkar Benih. Kajian yang sebelumnya dilakukan oleh Pujiharto (2011), menyatakan bahwa permasalahan pokok dalam pengembangan agrobisnis sayuran dataran tinggi di Kabupaten Banjarnegara meliputi aspek teknis produksi, kelembagaan, dan pemasaran.

Konsep pengembangan agrobisnis sayuran dataran tinggi di Kabupaten Banjarnegara harus dilaksanakan secara komprehensif dengan memerhatikan keseluruhan aspek dan segmen agrobisnis dari hulu ke hilir dan perangkat penunjangnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *etal.* (2013), menggunakan analisis prospektif dan *analytical hierarchy process* (AHP) menyatakan bahwa faktor-faktor kunci yang memengaruhi pengembangan agrobisnis kentang di Kabupaten Banjarnegara adalah: 1) Kebijakan pemerintah; 2) Pendidikan dan pengetahuan petani; 3) Potensi lahan; 4) Pelatihan dan penyuluhan; 5) Informasi hasil litbang mutakhir; 6) Pengaturan waktu tanam dan panen; 7) Sarana produksi pertanian; 8) Pengaturan penggunaan sarana produksi; 9) Keterlibatan pemerintah pusat dan daerah; dan 10) Produktivitas. Faktor yang paling berpengaruh dalam penyusunan strategi pengembangan agrobisnis komoditas kentang di Kabupaten Banjarnegara adalah produktivitas, aktor yang berperan paling penting adalah pemerintah, dan strategi alternatif yang harus dilakukan adalah pemberdayaan petani/kelompok tani. Pada penelitian ini dilakukan perumusan strategi dan perancangan indikator kinerja utama (IKU) dalam upaya peningkatan daya saing komoditas kentang di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan hasil analisis kelembagaan rantai pasok komoditas kentang dan analisis TOWS.

- 2). Dalam penelitian Supena Friyatno dan Saptana (2010) dengan judul: "Kinerja Agribisnis Komoditas Pertanian: Kemampuan Penciptaan *Output*, Nilai Tambah Dan Keterkaitan Antar Sektor". Penelitian ini dilakukan di Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan PertanianJI. Tentara Pelajar No 3B

Komplek Kampus Pertanian, Cimanggu, Bogor. Penelitian ini difokuskan pada lokasi-lingkup nasional. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2016 dengan menggunakan dua titik waktu tahun 2005 dan 2010. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Tabel I-O yang bersumber dari Kantor Badan Pusat Statistik Jakarta. Untuk mengetahui dinamika kinerja ekonomi digunakan dua titik waktu data Tabel I-O terbaru dan tersedia di BPS, yaitu Tabel I-O tahun 2005 dan I-O 2010. Penelitian ini menggunakan data utama Tabel I-O Indonesia tahun 2005 dan 2010. Data-data pendukung terkait dengan penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS, 2011).

Analisis kinerja industri perkebunan kelapa sawit dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan teknik tabulasi dan gambar. Pendekatan yang digunakan West (1993), tersebut untuk menghitung peranan ekonomi suatu komoditas atau sektor di gunakan analisis I-O. Karena perubahan *output* suatu sektor adalah disebabkan oleh terjadinya perubahan permintaan akhir, sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi maka dengan I-O analisis dapat dihitung perubahan produksi, pendapatan dan tenaga kerja jika pemerintah atau pihak lain melakukan perubahan yang menyebabkan perubahan permintaan akhir. Formula yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$AX + Y = X$$

Keterangan: $A = (a_{ij})$ (matrik *direct coefficient*); $X = Output$ (*Income* dan penyerapan tenaga kerja); Y (Permintaan akhir).

Selain itu, untuk melihat kinerja sektor dapat dilihat dari sejauhmana keterkaitan sektor, khususnya pertanian baik terhadap industri hulu maupun hilirnya. Analisis keterkaitan terhadap sektor hilirnya disebut analisis keterkaitan sektor ke depan dan keterkaitan dengan sektor hulunya disebut analisis keterkaitan kebelakang. Analisis ini sudah banyak dilakukan seperti oleh Daryanto dkk (1999).

- 3). Dalam penelitian Saad Murdy (2009). Dengan judul: “Peranan Kupem Dalam Meningkatkan Produksi Kentang Di Kabupaten Kerinci” Penelitian dilakukan pada bulan November 2009. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu Kabupaten Kerinci dengan alasan Kabupaten ini merupakan sentra produksi kentang di Provinsi Jambi. Ada dua status perusahaan usahatani kentang di Kabupaten Kerinci, yaitu (1) usahatani dengan status perusahaan dengan menggunakan kredit dengan skim KUPEM dan (2) tanpa memanfaatkan kredit. Dengan adanya pemanfaatan KUPEM tersebut, membawa konsekwensi terhadap jumlah sarana produksi yang digunakan. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 32 petani kentang yang dipilih secara acak sederhana. Pengamatan dilakukan terhadap karakteristik petani dan penggunaan sarana produksi usahatani. Karakteristik petani meliputi data umur petani, pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani, sedangkan sarana produksi usahatani meliputi penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja, biaya usahatani, produktivitas tanaman, dan status pemilikan lahan serta status memperoleh bantuan kredit.

- 4). Dalam penelitian Arini Ungki Andarwati (2011) Dengan judul “Efisiensi Teknis Usahatani Kentang Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara” penelitian ini dilakukan di kawasan pegunungan di Provinsi Jawa Tengah yang secara administratif terletak di antara dua kabupaten, yaitu Banjarnegara dan Wonosobo. Sebagai daerah pegunungan, Sejumlah penelitian empiris mengenai efisiensi teknis usahatani telah dilakukan dengan berbagai metode dan analisis yang sebagian besar menggunakan analisis *stochastic frontier*. Beberapa komoditi pertanian yang telah dikaji dengan analisis *stochastic frontier* yaitu padi, tomat, cabai, dan kentang.

- 5). Dalam penelitian Lukman Muhammad Baga, Netti Tinaprilla (2015). Dengan judul “ Strategi pengembangan agribisnis kentang merah di Kabupaten Solok” Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Solok, Sumatera Barat, yang merupakan salah satu sentra produksi kentang di Sumatera Barat dan satu-satunya daerah pengembangan kentang merah di Provinsi Sumatera Barat (Dinas Pertanian Sumatera Barat, 2013). Pengambilan data dilakukan di kecamatan yang memiliki produksi kentang merah tertinggi di Kabupaten Solok, yaitu Kecamatan Lembah Gumanti dengan produksi kentang merah sebesar 15.083,4 ton, pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2015. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling yakni dengan menentukan stakeholders dan para pakar/ahli yang berkaitan atau berpengalaman serta mempunyai kemampuan memberikan penilaian terhadap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan komoditas kentang merah di Kabupaten Solok, yang terdiri atas: i) Kepala Bidang Hortikultura

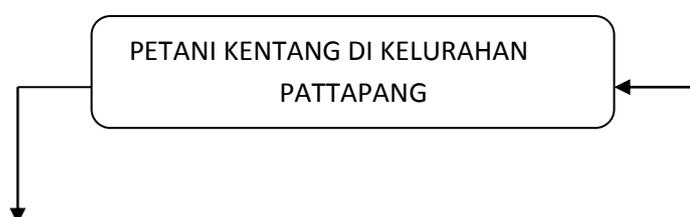
Kabupaten Solok, ii) Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Dinas Pertanian Kab. Solok, iii) Kasi Pengembangan Tanaman Sayur dan Buah, iv) Kasi Pembinaan Usaha dan Pemasaran Hasil, v) Kepala UPTD Kabupaten Solok, vi) Penyuluh Pertanian.

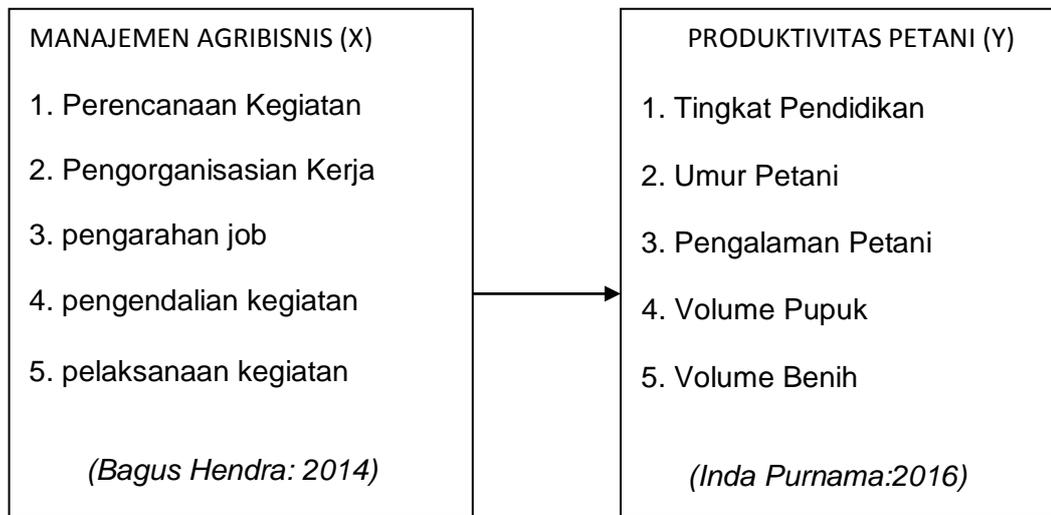
G. Kerangka Pikir

Kentang merupakan tanaman Holtikultural yang menjadi salah satu unggulan pertanian Di Kcamatan Tinggi Moncong Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa. Banyak usaha yang dilakukan oleh para petani agar bisa mencapai kesejahteraan salah satunya memanfaatkan hasil pertanian tersebut. Tetapi, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu Tingkat Pendidikan, Umur Petani, Pengalaman Bertani, Volume Benih, Volume Pupuk.

Dengan meningkatkan kesejahteraan petani dapat merangsang pembangunan pertanian dengan meningkatkan produktivitas tanaman kentang sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Usaha peningkatan produktivitas dan pendapatan petani ini tak terlepas dari bantuan pemerintah setempat dengan mengadakan penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) mengenai cara berbudidaya secara baik khususnya tanaman holtikultural kentang.

Untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, Dapat di gambarkan seperti pada gambar 2.1.





H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: bahwa penerapan manajemen agrinisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas pada petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif ialah data yang diperoleh dari pengumpulan data dan informasi, Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, yaitu: Data primer, yaitu data yang

diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti, baik langsung datang ke obyek atau melalui angket. Data primer dalam hal ini di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada petani di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Data primer dalam hal ini adalah identitas responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Adapun waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dua bulan, yang di mulai dari Agustus-september 2018.

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah penentuan suatu construct sehingga menjadi variabel maupun variabel-variabel yang dapat diukur (Usman, 2012).

Pengukuran Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010).

Berikut merupakan defenisi operasional dari variabel penelitian:

a. Manajemen Agribisnis

30

Penerapan manajemen agribisnis adalah sebuah konsep dasar dimana di dalamnya terdapat beberapa fungsi dasar seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian.

b. Produktivitas.

Peningkatan produktivitas yaitu besarnya (*input*) pemasukan dibanding (*output*) pengeluaran hal ini dapat berjalan baik apabila peran manajemen di terapkan didalamnya sabagai pengevaluasian dan penganalisisan secara keseluruhan terhadap kebijakan atau prosedur pada petani kentang.

2. Indikator Variabel

a. Variabel-Variabel Manajemen Agribisnis (X)

- 1). Perencanaan Kegiatan
- 2). Pengorganisasian Kerja
- 3). pengrahan job
- 4). pengendalian kegiatan
- 5). pelaksanaan kegiatan

b. Variabel-Variabel Peningkatan Produktivitas (Y)

- 1). Tingkat Pendidikan
- 2). Umur Petani
- 3). Pengalaman Petani
- 4). Volume Pupuk
- 5). Volume Benih

3. Skala pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala Likert.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

- 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:80).

Adapun populasi yang akan diteliti di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2017, jumlah petani kentang yaitu: 70 orang dan akan dilakukan survei dengan mengambil sampel.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2011:85)

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: Jumlah sampel

N:Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berapa sampel yang dibutuhkan apabila batas toleransi kesalahan 10%.sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

$$n = 70 / (1 + 70 \cdot (10\%)^2)$$

$$n = 70 / (1 + 70 \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 70 / (1 + 70 \cdot (0,01))$$

$$n = 70 / (1 + 0,70)$$

$$n = 70 / (1,70)$$

$$n = 41,176 \text{ dibulatkan menjadi } 41 \text{ orang}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 41 petani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini pengumpulan data sebagai berikut

- 1) Observasi yaitu suatu pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lapangan untuk menguji dan melengkapi data lainnya, dengan menggunakan instrumen panduan pengamatan.
- 2) Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis yang langsung sudah disediakan pilihan jawabannya dalam bentuk pertanyaan yang tertutup dan terbuka, sudah di siapkan dulu kemudian disajikan dalam bentuk responden.
- 3) Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui arsip-arsip atau naskah-naskah yang berhubungan dengan penelitian sebagai data.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data-data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total. Apabila korelasi r diatas 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid, sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid (Usman, 2012:287).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini adalah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, realibilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0.60.

Pengukuran validitas dan realibilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan reliable maka dipastikan hasil penelitiannya juga tidak akan valid dan reliabel (Umar, 2008:54).

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat dengan mudah dipahami adalah:

1. Statistik Deskriptif menggunakan SPSS

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: pendidikan, pengalaman kerja, usia, pekerjaan jenis kelamin. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundangi table distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, dan rata-rata dari standar deviasi.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasion. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y' = Produktivitas petani

X = Manajemen agribisnis

a = Konstanta (nilai Y' apabila X =0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini menjelaskan hasil penelitian, analisis pengukuran penelitian. Penjelasan yang dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian, penjelasan terhadap karakteristik responden, selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana dan pengujian terhadap hipotesis.

A. Sejarah Umum Kelurahan Pattapang

Kelurahan Pattapang secara administrasi terletak di Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Kelurahan Pattapang terletak pada 5°13'14,73" - 5°14'42,49" Lintang Selatan dan 119°53'4,98" - 119°54'46,91" Bujur Timur. Luas Kelurahan Pattapang sekitar 411,34 Ha. Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa terletak di bagian selatan Kota Makassar dengan jarak sekitar 79 km dan waktu tempuh menuju lokasi sekitar 2 sampai 2,5 jam.

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kanreapia,

Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Malino,

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tonasa,

Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Buluttana Gunung Bawakaraeng.

Ketinggian tempat lokasi mitra yaitu sekitar 2500 mdpl dengan suhu rata-rata 18 – 21oC dan kondisi topografi wilayah mitra landai sampai sangat curam. Usahatani hortikultura yang dilakukan oleh petani di Pattapang yaitu tanaman sayuran. Luas lahan yang dimanfaatkan tanaman hortikultura sayuran sekitar 69.930 ha dalam bentuk tegalan dan kebun (Makaheming, 2003). Usahatani hortikultura sayuran diusahakan pada lahan datar hingga berbukit (0 – 40%). Tanaman hortikultura sayuran yang banyak diusahakan adalah kentang, kubis, bawang prei, wortel, cabe dan tomat (Said, 2001).

VISI DAN MISI KELURAHAN PATTAPANG

Visi :

Maju, Agamis dan Berbudaya

Misi :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, cerdas, sehat dan unggul.
2. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, profesional, efektif, efisien dan ekonomis yang berbasis pada sistem penyelenggaraan yang pro publik.
3. Memberdayakan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pengembangan sektor jasa berbasis teknologi informasi dan industri kecil menengah dalam upaya pengentasan kemiskinan.
4. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan.
5. Peningkatan kapasitas pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, tingkat usia, tingkat pendidikan dan masa kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan pada petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	20	48,8
2	Perempuan	21	51,2
3	Jumlah	41	100

(Sumber : Olah Data SPSS, 2018)

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa adalah perempuan. Hal ini di buktikan dengan sebanyak 21 Orang (51,2%) dari kaum hawa atau perempuan. Sedangkan 20 Orang (48,8%) dari kaum adam atau Laki-laki.

Tabel 4.2
Tingkat Usia Responden

No	Tingkat Usia	Responden	Persentase (%)
1	20-29 Tahun	7	17,1
2	30-39 Tahun	11	43,9
3	40-49 Tahun	19	46,3
4	50-69 Tahun	4	9,8
5	Jumlah	41	100

(Sumber : Olah Data SPSS, 2018)

Jumlah petani terbanyak jika di urutkan berdasarkan tingkat usia petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, maka mayoritas usia 40-49 Tahun sebanyak 19 Orang (46,3%). Kemudian yang berusia 30-39 Tahun sebanyak 11 Orang (43,8%). Sedangkan yang berusia 20-29 Tahun hanya 7 Orang (17,1%). Dan untuk yang berusia 50-59 Tahun sebanyak 4 Orang (9,8%) dari jumlah petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	13	31,7
2	SMP	12	29,3
3	SMA	16	39,0
4	Jumlah	41	100

(Sumber : Olah Data SPSS, 2018)

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa yang tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang (39,0%). Kemudian untuk tingkat pendidikan urutan kedua yaitu SD sebanyak 13 orang (31,7%). Dan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP sebanyak 12 orang (29,3%) dari jumlah petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Jadi mayoritas tingkat pendidikan dari petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa adalah SMA.

Tabel 4.4
Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Responden	Persentase (%)
1	0-5 tahun	7	17,1
2	6-10 tahun	13	31,7
3	11-15 tahun	13	31,7
4	16-20 tahun	8	19,5
5	Total	41	100

(Sumber : Hasil Olah Data,2018)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari masa kerja, sebanyak 7 responden (17,1%) dengan masa kerja 0-5 tahun, 13 responden (31,7%) dengan masa kerja 6-10 tahun, 13 responden (31,7%) dengan masa kerja 11-15 tahun, dan 8 responden (19,5%) dengan masa kerja 16-20 tahun.

2. Deskripsi Variabel

Variabel penelitian terdiri dari 2 (dua) yaitu: variabel independent yaitu Manajemen Agribisnis (X), dan variabel dependent yaitu Produktivitas (Y). Survey ini menggunakan skala pengukuran dengan skala *Likert* dengan bobot tertinggi disetiap pertanyaan adalah 5 (lima) dan bobot terendah adalah 1 (satu) dengan jumlah responden sebanyak 41 orang.

a. Deskripsi Variabel Manajemen Agribisnis

Adapun deskripsi data tanggapan petani mengenai penerapan Manajemen Agribisnis Pada Petani Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Manajemen Agribisnis (X)

Deskripsi	Mean	Median	Std Daviation	Min	Max	Variance	Sum
X1	4.4146	5	0.74080	2.00	5.00	0.549	181.00
X2	4.1951	4	0.67895	2.00	5.00	0.461	172.00
X3	3.8537	4	0.79250	2.00	5.00	0.628	158.00
X4	3.9756	4	0.90796	2.00	5.00	0.824	163.00
X5	3.7317	4	0.67173	2.00	5.00	0.451	153.00
X6	3.9512	4	0.97343	2.00	5.00	0.948	162.00
X7	3.4390	3	0.77617	2.00	5.00	0.602	141.00
X8	3.6098	4	0.80244	2.00	5.00	0.644	148.00
X9	2.9268	3	0.81824	1.00	4.00	0.670	120.00
X10	2.9024	3	0.73501	1.00	4.00	0.540	119.00

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa :

- 1). Pembajakan dan pembedengan lahan di kerjakan secara bersama dengan anggota kelompok tani. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 181 dengan mean 4.4146 standar deviation 0.74080 dan variance 0.549
- 2). Memiliki Jadwal pengolahan lahan secara tertulis akurat dan terperinci. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 172 dengan mean 4.1951 standar deviation 0.67895 dan variance 0.461.
3. Terdapat pemisahan fungsi, wewenang dan tanggung jawab antara anggota-anggota kelompok tani.. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 172 dengan mean 3.8537 standar deviation 0.79250 dan variance 0.628.

4. Jadwal pengolahan lahan di buat sesuai dengan musim dan cuaca atau iklim Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 163 dengan mean 3.9756 standar deviation 0.90796 dan variance 0.824.
5. Anggota-anggota kelompok tani dapat bimbingan langsung dari penyuluh pertanian desa setempat.. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 153 dengan mean 3.7317 standar deviation 0.67173 dan variance 0.451.
6. Setiap melakukan kegiatan pengolahan dan penanaman diperlukan intruksi kerja dari ketua kelompok tani. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 162 dengan mean 3.9512 standar deviation 0.97343 dan variance 0.948.
7. Terdapat pengawasan khusus dalam hal perawatan mulai pemilihan bibit pemeliharaan, penyiangan, pemupukan sampai masa panen.. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 141 dengan mean 3.4390 standar deviation 0.77617 dan variance 0.602.
8. Setiap anggota kelompok harus menerapkan aturan-aturan bertani yang telah di arahkan oleh penyuluhan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 148 dengan mean 3.6098 standar deviation 0.80244 dan variance 0.644.
9. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab adalah hak bersama dalam kelompok tani. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 120 dengan mean 2.9268 standar deviation 0.81824 dan variance 0.670.
10. Anda setuju jika dibutuhkan ketelitian dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 1 dan sum 119 dengan mean 2.9024 standar deviation 0.73501 dan variance 0.540.

b. Deskripsi Variabel Prestasi Kerja Karyawan

Adapun deskripsi data tanggapan petani mengenai produktivitas pada petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Produktivitas Petani (Y)

Deskripsi	Mean	Median	Std Daviation	Min	Max	Variance	Sum
Y1	4.4146	5	0.74080	2.00	5.00	0.549	181.00
Y2	4.1951	4	0.67895	2.00	5.00	0.461	172.00
Y3	3.7317	4	0.67173	2.00	5.00	0.451	153.00
Y4	4.0976	4	0.62470	3.00	5.00	0.390	168.00
Y5	4.3659	4	0.58121	3.00	5.00	0.338	179.00
Y6	3.9756	4	0.72415	2.00	5.00	0.524	163.00
Y7	3.9756	4	0.52382	3.00	5.00	0.274	163.00
Y8	4.4146	5	0.74080	2.00	5.00	0.549	181.00
Y9	3.9756	4	0.90796	2.00	5.00	0.824	163.00
Y10	3.8049	4	1.10044	2.00	5.00	1.211	156.00

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Dari table 4.6 disimpulkan bahwa:

- 1) Semakin tinggi lulusan maka semakin tinggi pemahaman dalam bertani. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 181 dengan mean 4.4146 standar deviation 0.74080 dan variance 0.549.
- 2) Saya dengan mudah memahami teknik dalam bertani. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 172 dengan mean 4.1951 standar deviation 0.67895 dan variance 0.461.

- 3) Apakah umur produktif petani berpengaruh terhadap peningkatan hasil tani. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 153 dengan mean 3.7317 standar deviation 0.67173 dan variance 0,451.
- 4) Apakah terdapat perbedaan produktivitas antara petani muda dengan petani tua. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 168 dengan mean 4.0976 standar deviation 0.62470 dan variance 0.390.
- 5) Pengalaman bertani yang saya miliki, membantu saya menyelesaikan pekerjaan secara efisien. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 1 dan sum 179 dengan mean 4.3659 standar deviation 0.58121 dan variance 0.338.
- 6) Untuk mencapai hasil tani yang produktif maka diperlukan pengalaman dan pemahaman tentang bertani baik dan benar. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 1 dan sum 163 dengan mean 3.9756 standar deviation 0.72415 dan variance 0.524.
- 7) Saya setuju dengan pupuk kimia karna dapat menyuburkan tanaman. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 163 dengan mean 3.9756 standar deviation 0.52382 dan variance 0.274.
- 8) Pupuk kompos sangat cocok dalam bertani karna dapat meningkatkan hara tanah. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 181 dengan mean 4.4146 standar deviation 0.74080 dan variance 0.549.
- 9) Menanam bibit unggul adalah salah satu penentu keberhasilan dalam bertani karna dapat meningkatkan hasil di musim panen. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 163 dengan mean 3.9756 standar deviation 0.90796 dan variance 0.824.

10) Saya sangat terbantu dengan adanya suplay bibit unggul dari pemerintah setempat. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 1 dan sum 156 dengan mean 3.8049 standar deviation 1.10044 dan variance 1.211.

3. Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 41 dan besarnya df dapat dihitung $41 - 2 = 39$ dengan taraf signifikan 5% didapat r tabel = 0,2605 Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,2605.

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	R Hitung	Tabel	eterangan
Majemen	X.1	0.774	0.2605	Valid

Agribisnis (X)	X.2	0.709	0.2605	Valid
	X.3	0.656	0.2605	Valid
	X.4	0.578	0.2605	Valid
	X.5	0.609	0.2605	Valid
	X.6	0.673	0.2605	Valid
	X.7	0.714	0.2605	Valid
	X.8	0.708	0.2605	Valid
	X.9	0.524	0.2605	Valid
	X.10	0.649	0.2605	Valid
	Produktivitas (Y)	Y.1	0.806	0.2605
Y.2		0.588	0.2605	Valid
Y.3		0.487	0.2605	Valid
Y.4		0.679	0.2605	Valid
Y.5		0.566	0.2605	Valid
Y.6		0.548	0.2605	Valid
Y.7		0.767	0.2605	Valid
Y.8		0.806	0.2605	Valid
Y.9		0.750	0.2605	Valid
Y.10		0.631	0.2605	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS,2018

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada R-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Manajemen Agribisnis (X)	0.761	0.60	Reliabel
2	Produktivitas (Y)	0.760	0.60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel soft skill dan prestasi kerja yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Regresi Liner Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y apakah

positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasion.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi dengan meregresikan variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja) terhadap variabel dependen (prestasi kerja karyawan). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20. Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil olahan data analisis regresi linear sederhana dibawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.733	3.440		3.992	.000
	Manajemen Agribisnis	.736	.092	.788	7.988	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 13.733 + 0.736 X$$

Keterangan :

Y = Produktivitas

X = Manajemen Agribisnis

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Constanta sebesar 13.733 artinya jika Manajemen Agribisnis (X) nilainya adalah Nol, maka Produktivitas adalah 0.736
- b. Koefisien regresi variabel Manajemen Agribisnis sebesar 0.736 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ artinya Manajemen Agribisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas. Hal ini berarti bahwa, semakin baik penerapan Manajemen Agribisnis maka Produktivitas petani semakin meningkat.

a. Uji R^2 (Uji Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan variasi variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas (Manajemen Agribisnis) dalam menerangkan variabel terikatnya (Produktivitas). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.10
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	d. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					Square Change	Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.788 ^a	.621	.611	3.02364	.621	63.807	1	39	.000	1.326

a. Predictors: (Constant), ManajemenAgribisnis

b. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.621, hal ini berarti bahwa 62.1% yang menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh manajemen agribisnis. Sisanya sebesar 37.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada keputusan yang dihasilkan dari pengujian hipotesis, dengan mengacu pada uji nilai R sebesar 0,844, yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sangat kuat dan sangat signifikan yaitu : p-value $0,00 < 0,05$ dan uji Fisher (F) signifikan $F 0,00 < 0,05$ sebagai upaya untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Manajemen Agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 2010:32). Sedangkan menurut Arsyad, dkk (dalam Soekartawi, 2010:32), agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Manajemen agribisnis pada prinsipnya adalah penerapan manajemen dalam sistem agribisnis. Oleh karena itu, seseorang yang hendak terjun

dibidang agribisnis harus memahami konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tingkatan manajemen, prinsip-prinsip manajemen dan bidang-bidang manajemen (Firdaus, 2007:123).

Dengan demikian Manajemen Agribisnis adalah suatu kegiatan dalam bidang pertanian yang menerapkan manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan pengendalian dan fungsi pengawasan dan pengendalain dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produk pertanian dan keuntungan yang maksimal.

Menjawab rumusan masalah dan hipotesis pertama dapat diamati dari hasil analisis regresi pada Tabel 4.8. Dari Tabel tersebut menunjukkan variabel Manajemen Agribisnis mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Produktivitas petani. Hasil menunjukkan bahwa semakin baik manajemen agribisnis yang dilakukan oleh petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa maka akan semakin berkontribusi kuat terhadap produktivitas petani. Dalam penelitian Ruwanti Eka Rahayu dan Lindawati Kartika (Diterima Maret 2015/Disetujui Juli 2015) dengan judul: "Analisis Kelembagaan dan Srategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Kentang di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah". Penelitian dilakukan pada bulan September 2014 pada Kelompok Tani Gri Lestari, Gapoktan Bumi Mulyo, Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, yaitu berupa wawancara

dengan pihak yang terlibat dalam rantai pasok kentang di Kabupaten Banjarnegara yang terdiri dari lima orang di Kecamatan Batur tercatat delapan gabungan kelompok tani (Gapoktan), 79 Kelompok Tani, 13 Kelompok Wanita Tani, dan 16 Kelompok Tani Penangkar Benih. Kajian yang sebelumnya dilakukan oleh Pujiharto (2011), menyatakan bahwa permasalahan pokok dalam pengembangan agribisnis sayuran dataran tinggi di Kabupaten Banjarnegara meliputi aspek teknis produksi, kelembagaan, dan pemasaran.

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, variabel manajemen agribisnis (X) mempunyai koefisien regresi 0.736, dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dan t_{hitung} sebesar 7.988 lebih besar dari pada t tabel sehingga secara parsial variabel manajemen agribisnis mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel produktivitas petani karena signifikan lebih kecil dari 0.05. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,621, hal ini berarti bahwa 62.1% yang menunjukkan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh variabel manajemen agribisnis sedangkan sisanya sebesar 37.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen agribisnis pada dasarnya memberikan manfaat yang sangat besar baik untuk petani. Hal itu menunjukkan bahwa manajemen agribisnis merupakan upaya petani dapat bekerja secara maksimal melalui penyuluhan dari pihak pertanian dan peternakan Kabupaten Gowa.

Dari penelitian yang dilakukan pada petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa di dapatkan informasi bahwa penerapan manajemen agribisnis sudah dilakukan dengan

baik. Para responden menyebutkan bahwa pihak pertanian dan peternakan Kabupaten Gowa telah memberikan penyuluhan dan fasilitas yang cukup memadai untuk meningkatkan hasil produktivitas petani.

Hasil penelitian saya sejalan dengan hasil peneliti terdahulu Dalam penelitian Saad Murdy (2009). Dengan judul: “Peranan Kupem Dalam Meningkatkan Produksi Kentang Di Kabupaten Kerinci” Penelitian dilakukan pada bulan November 2009. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu Kabupaten Kerinci dengan alasan Kabupaten ini merupakan sentra produksi kentang di Provinsi Jambi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari penjelasan tanggapan responden mengenai “Pengaruh penerapan manajemen agribisnis terhadap peningkatan produktivitas pada petani

kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan manajemen agribisnis dikategorikan baik serta tepat untuk diterapkan, terlihat dari variabel manajemen agribisnis sebagian besar petani memberikan tanggapan baik, yang artinya penerapan manajemen agribisnis adalah strategi yang baik untuk tetap diterapkan di Kelurahan Pattapang, Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi manajemen agribisnis terhadap produktivitas adalah $r = 0.788$. Nilai koefisien determinasi (r^2) faktor ini mempunyai nilai sebesar 0.611 atau 61,1 sisanya 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini terbukti dengan uji statistik menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 7.988$ lebih besar dari $t_{tabel} = 0.2605$. dari hasil perhitungan yang diperoleh maka diketahui bahwa variabel manajemen agribisnis mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas dan hasil hipotesis dapat diterima.

B. Saran

55

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengemukakan saran sebagai bahan masukan bagi petani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan diharapkan, petani selalu menerapkan manajemen agribisnis agar dapat meningkatkan produktivitas dan bisa memberikan dampak pada peningkatan hasil tani bagi petani. Maka sebaiknya petani mempertahankan bahkan meningkatkan perencanaan kegiatan,

pengorganisasian kerja, pengarahan job, pengendalian kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan sebagai sarana utama untuk menerapkan manajemen agribisnis dalam meningkatkan produktivitas tani.

DAFTAR PUSTAKA

Bakir, L.H. 2007. Kinerja Perusahaan Inti Rakyat Kelapa Sawit di Sumatera Selatan.: Analisis Kemitraan dan Ekonomi Rumah Tangga Petani. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Badan Pusat Statistik, Kota Makassar dalam angka 2013.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa dalam angka 2010-2014.

Dinas Pertanian Kab. Gowa. 2011. Profil Bidang Hortikultura. Dunas Pertanian Kabupaten Gowa.

- Firstie Ulya Alien. 2014. "*Audit Manajemen Atas Fungsi Sumber Daya Manusia Pada RSUD Permata Blora*". Skripsi: Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis Jember*: Bumi Aksara
- Hasibuan 2011:2 *Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT Raja Grafindo Perkasa
- Hardono, G.S. 2000. Dampak Perubahan Faktor-faktor Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian. Tesis Magister Sains: Tidak Dipublikasikan. Pasca-sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Inda purnama 2016 "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani bayam di kecamatan soreang kota parepare". Skripsi: tidak di publikasikan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.
- Ifa Noor Rahma. 2013. "*Audit Manajemen Atas Fungsi Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Keefektifan Kinerja Sumber Daya Manusia Pada Aditiv. Yogyakarta*". Skripsi: Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jaegopal Hutapea dan Ali Zum Mashar, SP. 2013 "*Ketahanan pangan Teknologi Produktifitas Menuju Kemandirian Teknologi Indonesia*". Yogyakarta" skripsi: tidak di publikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novianti, Nur Rochmah. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan. Malang : Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas brawijaya.
- Rivai, V. & Sagala, E. J., 2010, *Manajemen Sumber daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. (Edisi II)*, PT Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Sarwono, J. 2005. *Teori dan latihan menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sinungan, Drs. Muchdarsyah. 2005. *Produtivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekartawi, 2001. *Teori Ekonomi Produksi (Pendugaan Fungsi Produksi dengan Pendekatan Fungsi Produksi Cobb-Douglass)*. Rajawali Press Jakarta

Soekartawi. 1993. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Ed ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparta, N. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Cetakan I. Denpasar : CV. Bali Media Adhikarsa.

<https://www.google.com/search?q=teori+manajemen+terbaru+2014>, Diakses tanggal 03 april 2018

<http://agbsosek.blogspot.com.br/2016/04/teori-produktivitas-usaha-tani-teori.html>, Diakses, 2 April 2018.

<http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-produktivitas-kerja-dan.html> Diakses, 2 April 2018.

http://goodwisdoms.blogspot.ru/2010/11/manajemen-produksi-agribisnis_25.html, Diakses, 5 April 2018.

<http://dilihatya.com/1479/pengertian-produksi-menurut-para-ahli>, Diakses, 5 April 2018.

<https://repository.widyatama.ac.id>. Diakses 6 April 2018.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1.

TRANSKRIP OBSERFASI

Tanggal Pengamatan : 03 September 2018

Jam :10.14-12.00 WITA

Disusun Jam :19.00-20.30 WITA

Kegiatan Yang di Obserfasi :Penyuluhan penggunaan pupuk kimia dan kompos.

Transkrip Observasi	Pada hari Senin, tanggal 03 september 2018, Peneliti mengikuti salah satu kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan pupuk kimia dan kompos dari Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, dari kegiatan ini ramai sekali di hadiri oleh para petani khususnya dari kelompok tani Veteran, Kegiatan ini di lakukan 6 bulan sekali oleh Pemerintah Kabupaten Gowa, dengan tujuan memberi pemahaman dan kesadaran kepada petani tentang pentingnya penggunaan pupuk terhdap tanaman kentang dan juga keselamatan lingkungan.
Tanggapan Pengamat	Dari kegiatan Penyuluhan penggunaan pupuk kimia dan kompos, yang dilaksanakan 6 bulan sekali oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, dapat di tarik kesimpulan bahwa dari adanya kegiatan seperti ini merupakan bukti keseriusan pemerintah untuk memajukan sektor partanian khususnya petani kentang, manfaat lain dari kegiatan ini yaitu mengenai keselamatan lingkungan, karna salah satu penyebab terjadinya kerusakan hara tanah juga dari penggunaan pupuk yang berlebihan dan tidak teratur. Ini merupakan nilai yang positif dari adanya kegiatan ini tinggal bagaimana petani setempat menerapkannya.

LAMPIRAN II KUESIONER

Responden Yth,

Bersama dengan ini saya menyebarkan kuesioner untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang sedang saya lakukan dengan judul:“ Pengaruh Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Peningkatan Produktivitas Pada Petani Kentang Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”.

Saya mohon kesediaan responden yang terhormat agar kiranya sudi membantu mengisi kuesioner yang telah saya susun ini. Responden diharapkan membaca dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan sebelum mengisinya. Agar segala perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Akbar

Email;

akbarrasta085@gmail.com

No Hp; 085223180644

1. DATA RESPONDEN

- **Pendahuluan**

Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pernyataan ini dibuat dengan maksud mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :“Pengaruh penerapan manajemen agribisnis terhadap peningkatan produktivitas pada Petani Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”.

- **Identitas Responden**

- Nama : (boleh di rahasiakan)
- Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Usia :
- Pendidikan :
- Masa Kerja :

Jika yang diteliti Pegawai atau Karyawan item di atas bias diubah atau ditambahkan sesuai informasi yang dibutuhkan dari responden seperti :Masa kerja, pendidikan terakhir.

- **Pernyataan**

Lingkarilah salah satu pilihan yang dianggap paling tepat, dengan bobot penilaian sebagai berikut:

Manajemen Agribisnis (X)

1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju

1	Pembajakan dan pembedengan lahan di kerjakan secara bersama dengan anggota kelompok tani.	1	2	3	4	5
2	Memiliki Jadwal pengolahan lahan secara tertulis akurat dan terperinci.	1	2	3	4	5
3	Terdapat pemisahan fungsi, wewenang dan tanggung jawab antara anggota-anggota kelompok tani.	1	2	3	4	5
4	Jadwal pengolahan lahan di buat sesuai dengan musim dan cuaca atau iklim	1	2	3	4	5
5	Anggota-anggota kelompok tani dapat bimbingan langsung dari penyuluh pertanian desa setempat.	1	2	3	4	5
6	Setiap melakukan kegiatan pengolahan dan penanaman diperlukan intruksi kerja dari ketua kelompok tani.	1	2	3	4	5
7	Terdapat pengawasan khusus dalam hal perawatan mulai pemilihan bibit pemeliharaan, penyiangan, pemupukan sampai masa panen.	1	2	3	4	5
8	Setiap anggota kelompok harus menerapkan aturan-aturan bertani yang telah di arahkan oleh penyuluhan.	1	2	3	4	5
9	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab adalah hak bersama dalam kelompok tani.	1	2	3	4	5
10	Anda setuju jika dibutuhkan ketelitian dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan.	1	2	3	4	5

Produktivitas (Y)		
1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju.		
1	Semakin tinggi lulusan maka semakin tinggi pemahaman dalam bertani	1 2 3 4 5
2	Saya dengan mudah memahami teknik dalam bertani	1 2 3 4 5
3	Apakah umur produktif petani berpengaruh terhadap peningkatan hasil tani	1 2 3 4 5
4	Apakah terdapat perbedaan produktivitas antara petani muda dengan petani tua	1 2 3 4 5
5	Pengalaman bertani yang saya miliki, membantu saya menyelesaikan pekerjaan secara efisien	1 2 3 4 5
6	Untuk mencapai hasil tani yang produktif maka diperlukan pengalaman dan pemahaman tentang bertani baik dan benar	1 2 3 4 5
7	Saya setuju dengan pupuk kimia karna dapat menyuburkan tanaman	1 2 3 4 5
8	Pupuk kompos sangat cocok dalam bertani karna dapat meningkatkan hara tanah	1 2 3 4 5
9	Menanam bibit unggul adalah salah satu penentu keberhasilan dalam bertani karna dapat meningkatkan hasil di musim panen	1 2 3 4 5

1	Saya sangat terbantu dengan adanya suplay bibit unggul dari pemerintah setempat	1 2 3 4 5
---	---	--------------

Lampiran 3



Lampiran 4. Daftar Jawaban Kuesioner

1. Variabel Manajemen Agribisnis (X)

RESPONDEN	KINERJA KARYAWAN										JUMLAH
	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	26
3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	28
4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	34
6	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
7	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	40
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
9	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	40
10	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	38
11	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
12	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	41
13	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
14	5	4	3	5	4	5	3	4	2	2	37
15	5	5	3	5	4	5	3	4	2	2	38
16	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
17	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	44
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
19	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	40
20	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	38
21	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
22	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	41
23	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
24	5	4	3	5	4	5	3	4	2	2	37
25	5	5	3	5	4	5	3	4	2	2	38
26	5	4	4	3	4	5	3	4	2	2	36
27	5	4	4	3	4	5	3	4	2	2	36
28	5	4	4	5	4	5	3	5	3	3	41
29	5	4	3	5	4	5	3	5	3	3	40
30	5	4	3	5	3	5	4	5	2	3	39
31	5	4	5	5	3	5	4	5	2	3	41
32	5	4	5	5	3	5	4	3	2	3	39

25	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	45
26	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	43
27	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	43
28	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	47
29	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46
30	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	47
31	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	44
32	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	44
33	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	41
34	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	41
35	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
36	5	3	3	4	5	5	4	5	2	2	38
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
39	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	46
40	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	41
41	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45

Lampiran 5. Data Frekuensi Responden

Responden	Jenis kelamin	Tingkat Usia	Tingkat Pendidikan	Masa Kerja
1	Laki-Laki	50-59 Tahun	SD	16-20 Tahun
2	Laki-Laki	40-49 Tahun	SD	16-20 Tahun
3	Perempuan	30-39 Tahun	SMA	6-10 Tahun
4	Perempuan	40-49 Tahun	SMA	11-15 Tahun
5	Laki-Laki	40-49 Tahun	SMA	11-15 Tahun
6	Perempuan	40-49 Tahun	SMP	11-15 Tahun

		n		n
7	Perempuan	30-39 Tahun	SMA	6-10 Tahun
8	Perempuan	40-49 Tahun	SMP	16-20 Tahun
9	Laki-Laki	40-49 Tahun	SMP	11-15 Tahun
10	Perempuan	20-29 Tahun	SMA	0-5 Tahun
11	Perempuan	30-39 Tahun	SMP	6-10 Tahun
12	Laki-Laki	20-29 Tahun	SMA	0-5 Tahun
13	Laki-Laki	40-49 Tahun	SMA	11-15 Tahun
14	Laki-Laki	40-49 Tahun	SD	6-10 Tahun
15	Perempuan	20-29 Tahun	SMP	0-5 Tahun
16	Perempuan	30-39 Tahun	SD	6-10 Tahun
17	Laki-Laki	40-49 Tahun	SMP	16-20 Tahun
18	Perempuan	40-49 Tahun	SMA	6-10 Tahun
19	Perempuan	30-39 Tahun	SMA	11-15 Tahun

		n		n
20	Laki-Laki	40-49 Tahun	SMP	11-15 Tahun
21	Perempuan	30-39 Tahun	SMP	6-10 Tahun
22	Laki-Laki	30-39 Tahun	SMA	6-10 Tahun
23	Perempuan	40-49 Tahun	SD	11-15 Tahun
24	Laki-Laki	40-49 Tahun	SD	6-10 Tahun
25	Laki-Laki	20-29 Tahun	SMA	0-5 Tahun
26	Perempuan	40-49 Tahun	SMP	11-15 Tahun
27	Laki-Laki	50-59 Tahun	SD	16-20 Tahun
28	Perempuan	20-29 Tahun	SMA	0-5 Tahun
29	Perempuan	30-39 Tahun	SMP	6-10 Tahun
30	Laki-Laki	50-59 Tahun	SD	15-20 Tahun
31	Perempuan	40-49 Tahun	SD	15-20 Tahun
32	Perempuan	30-39 Tahun	SMA	6-10 Tahun

		n		n
33	Laki-Laki	30-39 Tahun	SMA	6-10 Tahun
34	Perempuan	40-49 Tahun	SD	11-15 Tahun
35	Laki-Laki	40-49 Tahun	SD	11-15 Tahun
36	Laki-Laki	20-29 Tahun	SMA	0-5 Tahun
37	Perempuan	40-49 Tahun	SMP	11-15 Tahun
38	Laki-Laki	40-49 Tahun	SD	11-15 Tahun
39	Perempuan	20-29 Tahun	SMA	0-5 Tahun
40	Laki-Laki	30-39 Tahun	SMP	6-10 Tahun
41	Laki-Laki	50-59 Tahun	SD	16 20Tahun

Frequency Table

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Std. Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki		%	%	%

empuan	2	2	.0
al	.0	.0	

a

	quency	cent	d Percent	ulative Percent
29 Tahun				
39 Tahun	3	3	9	
49 Tahun	3	3	2	
59 Tahun			.0	
al	.0	.0		

gkat Pendidikan

	quency	cent	d Percent	ulative Percent
A	0	0	7	
P	3	3	.0	

al	.0	.0	
----	----	----	--

sa Kerja

	quency	cent	d Percent	ulative Percent
Tahun				
15 Tahun	7	7		8
20 Tahun	5	5		8
30 Tahun	7	7		.0
al	.0	.0		

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

1. Varibel Manajemen Agribisnis (X)

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
Pearson Correlatio n	1	.630**	.447**	.573**	.279	.618**	.371*	.658**	.134	.352*	.774**
. (2-tailed)		.000	.003	.000	.077	.000	.017	.000	.404	.024	.000

2	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson Correlation	.630**	1	.473**	.535**	.447**	.355*	.308	.327*	.341*	.340*	.709**
	p (2-tailed)	.000		.002	.000	.003	.023	.050	.037	.029	.030	.000
3	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson Correlation	.447**	.473**	1	.238	.206	.185	.513**	.301	.446**	.576**	.656**
	p (2-tailed)	.003	.002		.134	.196	.247	.001	.056	.003	.000	.000
4	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson Correlation	.573**	.535**	.238	1	.317*	.508**	.122	.398**	-.070	.071	.578**
	p (2-tailed)	.000	.000	.134		.043	.001	.447	.010	.665	.658	.000
5	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson Correlation	.279	.447**	.206	.317*	1	.477**	.471**	.311*	.327*	.249	.609**
	p (2-tailed)	.077	.003	.196	.043		.002	.002	.048	.037	.116	.000
6	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson Correlation	.618**	.355*	.185	.508**	.477**	1	.459**	.647**	-.036	.063	.673**
	p (2-tailed)	.000	.023	.247	.001	.002		.003	.000	.823	.695	.000
7	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson Correlation	.371*	.308	.513**	.122	.471**	.459**	1	.443**	.445**	.603**	.714**

8	l. (2-tailed)	.017	.050	.001	.447	.002	.003		.004	.004	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.658**	.327*	.301	.398**	.311*	.647**	.443**	1	.184	.315*	.708**
9	l. (2-tailed)	.000	.037	.056	.010	.048	.000	.004		.250	.045	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.134	.341*	.446**	-.070	.327*	-.036	.445**	.184	1	.819**	.524**
10	l. (2-tailed)	.404	.029	.003	.665	.037	.823	.004	.250		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.352*	.340*	.576**	.071	.249	.063	.603**	.315*	.819**	1	.649**
TOTAL	l. (2-tailed)	.024	.030	.000	.658	.116	.695	.000	.045	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.774**	.709**	.656**	.578**	.609**	.673**	.714**	.708**	.524**	.649**	1
TOTAL	l. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Varibel Produktivitas (Y)

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL	
1	Pearson Correlation	1	.630**	.279	.559**	.394*	.299	.413**	1.000**	.573**	.255	.806**
	. (2-tailed)		.000	.077	.000	.011	.058	.007	.000	.000	.108	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
2	Pearson Correlation	.630**	1	.447**	.367*	.005	.010	.154	.630**	.535**	.119	.588**
	. (2-tailed)	.000		.003	.018	.977	.951	.335	.000	.000	.458	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
3	Pearson Correlation	.279	.447**	1	.243	.194	.089	.265	.279	.317*	.198	.487**
	. (2-tailed)	.077	.003		.126	.225	.580	.094	.077	.043	.215	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
4	Pearson Correlation	.559**	.367*	.243	1	.312*	.448**	.542**	.559**	.313*	.319*	.679**
	. (2-tailed)	.000	.018	.126		.047	.003	.000	.000	.046	.042	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
5	Pearson Correlation	.394*	.005	.194	.312*	1	.378*	.523**	.394*	.254	.427**	.566**
	. (2-tailed)	.011	.977	.225	.047		.015	.000	.011	.109	.005	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
6	Pearson Correlation	.299	.010	.089	.448**	.378*	1	.657**	.299	.303	.276	.548**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Deskripsi variabel

1. Variabel Manajemen Agribisnis (X)

Statistics

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
N Valid	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.4146	4.1951	3.8537	3.9756	3.7317	3.9512	3.4390	3.6098	2.9268	2.9024
Median	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	3.0000	4.0000	3.0000	3.0000
Std. Deviation	.74080	.67895	.79250	.90796	.67173	.97343	.77617	.80244	.81824	.73501
Variance	.549	.461	.628	.824	.451	.948	.602	.644	.670	.540
Range	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Minimum	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00
Sum	181.00	172.00	158.00	163.00	153.00	162.00	141.00	148.00	120.00	119.00

Frequency Table

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	3	7.3	7.3	9.8
4.00	15	36.6	36.6	46.3
5.00	22	53.7	53.7	100.0
Total	41	100.0	100.0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	3	7.3	7.3	9.8
4.00	24	58.5	58.5	68.3
5.00	13	31.7	31.7	100.0

Total	41	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	13	31.7	31.7	34.1
4.00	18	43.9	43.9	78.0
5.00	9	22.0	22.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	4.9	4.9	4.9
3.00	11	26.8	26.8	31.7
4.00	14	34.1	34.1	65.9
5.00	14	34.1	34.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	13	31.7	31.7	34.1
4.00	23	56.1	56.1	90.2
5.00	4	9.8	9.8	100.0
Total	41	100.0	100.0	

X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	7.3	7.3	7.3
3.00	11	26.8	26.8	34.1
4.00	12	29.3	29.3	63.4
5.00	15	36.6	36.6	100.0
Total	41	100.0	100.0	

X7

Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.4146	4.1951	3.7317	4.0976	4.3659	3.9756	3.9756	4.4146	3.9756	3.8049
Median	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000
Std. Deviation	.74080	.67895	.67173	.62470	.58121	.72415	.52382	.74080	.90796	1.10044
Variance	.549	.461	.451	.390	.338	.524	.274	.549	.824	1.211
Range	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00
Minimum	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum	181.00	172.00	153.00	168.00	179.00	163.00	163.00	181.00	163.00	156.00

Frequency Table

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	3	7.3	7.3	9.8
4.00	15	36.6	36.6	46.3
5.00	22	53.7	53.7	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	3	7.3	7.3	9.8
4.00	24	58.5	58.5	68.3
5.00	13	31.7	31.7	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	13	31.7	31.7	34.1
4.00	23	56.1	56.1	90.2

	5.00	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	14.6	14.6	14.6
	4.00	25	61.0	61.0	75.6
	5.00	10	24.4	24.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	4.9	4.9	4.9
	4.00	22	53.7	53.7	58.5
	5.00	17	41.5	41.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	4.9	4.9	4.9
	3.00	5	12.2	12.2	17.1
	4.00	26	63.4	63.4	80.5
	5.00	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	14.6	14.6	14.6
	4.00	30	73.2	73.2	87.8
	5.00	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	2.4	2.4	2.4
	3.00	3	7.3	7.3	9.8
	4.00	15	36.6	36.6	46.3
	5.00	22	53.7	53.7	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	4.9	4.9	4.9
	3.00	11	26.8	26.8	31.7
	4.00	14	34.1	34.1	65.9
	5.00	14	34.1	34.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	9	22.0	22.0	22.0
	3.00	2	4.9	4.9	26.8
	4.00	18	43.9	43.9	70.7
	5.00	12	29.3	29.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Lampiran 8. Uji Reliabilitas

1. Variabel Manajemen agribisnis (X)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.761	.890	11

Item Statistics

Item	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.4146	.74080	41
X2	4.1951	.67895	41
X3	3.8537	.79250	41
X4	3.9756	.90796	41
X5	3.7317	.67173	41
X6	3.9512	.97343	41
X7	3.4390	.77617	41
X8	3.6098	.80244	41
X9	2.9268	.81824	41
X10	2.9024	.73501	41
TOTAL	37.0000	5.19134	41

Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	1.000	.630	.447	.573	.279	.618	.371	.658	.134	.352	.774
X2	.630	1.000	.473	.535	.447	.355	.308	.327	.341	.340	.709
X3	.447	.473	1.000	.238	.206	.185	.513	.301	.446	.576	.656

X4	.573	.535	.238	1.000	.317	.508	.122	.398	-.070	.071	.578
X5	.279	.447	.206	.317	1.000	.477	.471	.311	.327	.249	.609
X6	.618	.355	.185	.508	.477	1.000	.459	.647	-.036	.063	.673
X7	.371	.308	.513	.122	.471	.459	1.000	.443	.445	.603	.714
X8	.658	.327	.301	.398	.311	.647	.443	1.000	.184	.315	.708
X9	.134	.341	.446	-.070	.327	-.036	.445	.184	1.000	.819	.524
X10	.352	.340	.576	.071	.249	.063	.603	.315	.819	1.000	.649
TOTAL	.774	.709	.656	.578	.609	.673	.714	.708	.524	.649	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	6.727	2.902	37.000	34.098	12.748	101.031	11
Item Variances	3.024	.451	26.950	26.499	59.727	62.990	11
Inter-Item Covariances	.678	-.052	3.400	3.452	-65.600	.950	11
Inter-Item Correlations	.425	-.070	.819	.889	-11.743	.042	11

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.0000	107.800	10.38268	11

2. Variabel Produktivitas (Y)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	ronbach's Alpha Based on Standardized	
ronbach's Alpha	Items	N of Items
.760	.893	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.4146	.74080	41
Y2	4.1951	.67895	41
Y3	3.7317	.67173	41
Y4	4.0976	.62470	41
Y5	4.3659	.58121	41
Y6	3.9756	.72415	41
Y7	3.9756	.52382	41
Y8	4.4146	.74080	41
Y9	3.9756	.90796	41
Y10	3.8049	1.10044	41
TOTAL	40.9512	4.84743	41

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	1.000	.630	.279	.559	.394	.299	.413	1.000	.573	.255	.806
Y2	.630	1.000	.447	.367	.005	.010	.154	.630	.535	.119	.588
Y3	.279	.447	1.000	.243	.194	.089	.265	.279	.317	.198	.487
Y4	.559	.367	.243	1.000	.312	.448	.542	.559	.313	.319	.679
Y5	.394	.005	.194	.312	1.000	.378	.523	.394	.254	.427	.566
Y6	.299	.010	.089	.448	.378	1.000	.657	.299	.303	.276	.548
Y7	.413	.154	.265	.542	.523	.657	1.000	.413	.524	.642	.767
Y8	1.000	.630	.279	.559	.394	.299	.413	1.000	.573	.255	.806
Y9	.573	.535	.317	.313	.254	.303	.524	.573	1.000	.420	.750
Y10	.255	.119	.198	.319	.427	.276	.642	.255	.420	1.000	.631
TOTAL	.806	.588	.487	.679	.566	.548	.767	.806	.750	.631	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	7.446	3.732	40.951	37.220	10.974	123.543	11
Item Variances	2.643	.274	23.498	23.223	85.636	47.910	11
Inter-Item Covariances	.590	.002	3.365	3.363	1839.667	.783	11
Inter-Item Correlations	.431	.005	1.000	.995	215.722	.044	11

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.9024	93.990	9.69486	11

Lampiran 9. Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Peningkatan Produktivitas Patani	40.9512	4.84743	41
Manajemen Agribisnis	37.0000	5.19134	41

Correlations

		Peningkatan Produktivitas Patani	Manajemen Agribisnis
Pearson Correlation	Peningkatan Produktivitas Patani	1.000	.788
	Manajemen Agribisnis	.788	1.000
Sig. (1-tailed)	Peningkatan Produktivitas Patani	.	.000
	Manajemen Agribisnis	.000	.
N	Peningkatan Produktivitas Patani	41	41
	Manajemen Agribisnis	41	41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen Agribisnis ^b		Enter

a. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	F Change	
1	.788 ^a	.621	.611	3.02364	.621	63.807	1	39	.000	1.326

a. Predictors: (Constant), Manajemen Agribisnis

b. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583.348	1	583.348	63.807	.000 ^b
	Residual	356.555	39	9.142		
	Total	939.902	40			

a. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

b. Predictors: (Constant), Manajemen Agribisnis

Coefficient Correlations^a

Model		Manajemen Agribisnis
1	Correlations	Manajemen Agribisnis
		1.000
	Covariances	Manajemen Agribisnis
		.008

a. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26.9744	46.1006	40.9512	3.81886	41
Residual	-8.15808	7.04878	.00000	2.98561	41
Std. Predicted Value	-3.660	1.348	.000	1.000	41
Std. Residual	-2.698	2.331	.000	.987	41

a. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.733	3.440		3.992	.000
Manajemen Agribisnis	.736	.092	.788	7.988	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

Coefficient Correlations^a

Model		Manajemen Agribisnis
1	Correlations	Manajemen Agribisnis
		1.000
	Covariances	Manajemen Agribisnis
		.008

a. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26.9744	46.1006	40.9512	3.81886	41
Residual	-8.15808	7.04878	.00000	2.98561	41
Std. Predicted Value	-3.660	1.348	.000	1.000	41
Std. Residual	-2.698	2.331	.000	.987	41

a. Dependent Variable: Peningkatan Produktivitas Patani

BIOGRAFI PENULIS



Akbar panggilan Abba' Lahir di Sinjai pada tanggal 14 februari 1993 dari pasangan Petta Sappe dan Puang Bunga. Peneliti ini adalah anak ke enam dari delapan bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di jalan Minasa Karya no 29 A, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu, SD Negeri No 34 Biroro Sinjai Timur pada tahun 2006, Mts Darussalam Pattalassang Sinjai Timur pada tahun 2009, Smk Negeri 2 Bungoro Kabupaten Pangkep pada tahun 2012, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program SI Manajemen di Kampus Universitas muhammadiyah Makassar sampai dengan penulis skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa program SI Manajemen di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.